



## Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

### **Pengaruh Gender, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Profesi Akuntan**

**Noval Amrain<sup>a</sup>, Imran Rosman Hambali<sup>b</sup>, Ayu Rakhma Wuryandini<sup>c</sup>**

**<sup>a, b, c</sup> Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia**

**email: [novalamrain@gmail.com](mailto:novalamrain@gmail.com)<sup>a</sup>, [imran@ung.ac.id](mailto:imran@ung.ac.id)<sup>b</sup>, [ayurakhma@ung.ac.id](mailto:ayurakhma@ung.ac.id)<sup>c</sup>**

#### INFO ARTIKEL ABSTRAK

**Riwayat Artikel:**

*Received 15-07-2021*

*Revised 27-07-2021*

*Accepted 06-08-2021*

**Kata Kunci: Gender, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Pemilihan Karir Profesi Akuntan**

**Keywords: Gender, Job Market Considerations, Work Environment, Career Selection as Accountant Profession**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor gender, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai profesi akuntan pada mahasiswa akuntansi diperguruan tinggi Provinsi Gorontalo. Jenis penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan regresi berganda sebagai teknik analisis. Satu Perguruan Tinggi dan 3 Perguruan Tinggi Swasta di Provinsi Gorontalo digunakan sebagai populasi dan sampel penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi semester VII sejumlah 74 orang mahasiswa yang didapatkan dari *simple random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Gender berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pemilihan karir sebagai profesi akuntan, Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai profesi akuntan, serta Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai profesi akuntan. Secara simultan variabel Gender, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai profesi akuntan. Variabel gender, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja mampu menjelaskan pemilihan karir sebagai profesi akuntan sebesar 36,9% sedangkan sisa sebesar 63,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the influence of gender, labor market considerations and work environment on career choice as an accounting profession for accounting students at universities in Gorontalo Province. This type of quantitative research is used in this study with multiple regression as an analytical technique. One university and 3 private universities in Gorontalo Province were used as the population and the sample of this study was accounting students in semester VII of 74 students obtained from simple random sampling. The results of this study indicate that partially gender has a positive but not significant effect on career choice as an accountant profession, labor market considerations have a positive and significant effect on career choice as an accountant profession, and work environment has a positive and significant effect on career choice as an accountant profession. Simultaneously, the variables of Gender, Labor Market*

*Considerations, and Work Environment have a positive and significant effect on career choice as an accountant profession. The variables of gender, labor market considerations, and work environment were able to explain the choice of career as an accounting profession by 36.9% while the remaining 63.1% was influenced by other variables not explained in this study.*

---

@2021 Noval Amrain, Imran Rosman Hambali, Ayu Rakhma Wuryandini  
UNDER THE LICENSE CC BY-SA 4.0

---

## **PENDAHULUAN**

Setiap orang pada kenyataannya memiliki keinginan agar bisa mencapai apa yang menjadi cita-citanya. Seseorang yakin bahwa berbagai kebutuhannya dapat dipenuhi melalui bekerja, dan kebutuhan tersebut akan terus meningkat seiring dengan peningkatan karir atau jabatannya dalam bekerja. Setelah lulus sarjana setiap mahasiswa tentu sudah mempunyai pilihan karir yang akan ditempuh. Karir yang baik menjadi sesuatu hal yang diharapkan oleh setiap mahasiswa, Untuk memperoleh karir yang dicita-citakan, mahasiswa dituntut untuk bekerja meningkatkan kualitas kinerja dan tanggung jawab yang dimilikinya sebagai bekal untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin ketat dan penuh persaingan (Talamaosandi dan Made,2017).

Karir merupakan sesuatu yang menjadi tujuan dari setiap orang untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi dalam pekerjaan, Bagi mahasiswa yang telah memperoleh gelar sarjana dapat memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah. Hal yang membedakan keempat karir tersebut adalah tempat akuntan bekerja.

Saat ini jumlah tenaga akuntan yang ada di Indonesia tidak sebanding dengan jumlah lulusan akuntansi. padahal jurusan akuntansi membuka peluang kerja yang sangat luas sebagai tenaga akuntan. Berdasarkan data dari world bank pada tahun 2014 jumlah lulusan akuntan di Indonesia sebanyak 35.000. Namun sampai dengan tahun 2016, Sekretaris DPP Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (Inkindo) Jawa Timur, Adi Prawito dalam Kompas.com menuturkan bahwa jumlah lulusan akuntansi di Indonesia sebanyak 56.125 orang. Meningkatnya minat terhadap jurusan akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik berasal dari dorongan orang tua ataupun keinginan yang timbul dari diri sendiri serta pertimbangan bahwa profesi akuntan memiliki peluang yang sangat luas dalam dunia kerja dimasa yang akan datang. Namun dari jumlah tersebut IAI mencatat sampai dengan tahun 2017, jumlah akuntan profesional yang teregistrasi sebagai anggota IAI hanya sebanyak 19.805, jumlah tersebut sangat jauh jika dibandingkan dengan negara – negara tetangga. Hal ini dapat dilihat dari tabel yang disajikan sebagai berikut.

**Tabel 1 Perbandingan jumlah akuntan profesional**

No	Negara	Jumlah Akuntan Profesional
1	Thailand	56.125
2	Malaysia	30.236
3	Singapura	27.394
4	Filipina	19.573
5	Indonesia	19.805

Sumber: (www.iaigobal)

Pada kenyataannya, proses untuk menjadi seorang akuntan dibutuhkan waktu yang cukup lama contohnya untuk mendapatkan izin sebagai Akuntan Publik diperlukan proses yang cukup panjang, dimulai dengan pendidikan S1 Akuntansi, kemudian Pendidikan Profesi Akuntansi, mengikuti ujian CPA (*Certification public accounting*), dan mengajukan izin ke Kementerian Keuangan. Untuk menjadi Sarjana S1 jurusan Akuntansi diperlukan waktu 3 - 7 tahun. Salah satu pilihan yang bisa diambil oleh sarjana S1 jurusan Akuntansi adalah melanjutkan ke Pendidikan Profesi Akuntansi, untuk menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) diperlukan waktu 9 – 24 bulan. Setelah menyelesaikan PPA maka mereka akan mendapatkan gelar sebagai Akuntan dan mendapatkan Nomor Register Akuntan dari Kementerian Keuangan. Untuk mendapatkan Nomor Register dari Kementerian Keuangan diperlukan waktu 3 - 4 bulan sejak lulus pendidikan profesi. Panjangnya proses yang harus dilalui untuk bisa menjadi seorang Akuntan menjadi alasan yang tepat untuk menjelaskan fenomena sedikitnya jumlah Akuntan di Indonesia (Sari and Sukanti 2016).

Penelitian (Bily et al. 2017) mengenai pengaruh faktor gender, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja, penghargaan finansial dan pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik, menunjukkan bahwa variabel gender, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja, penghargaan finansial, dan pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik. Sementara itu penelitian (Andersen and Chariri 2012) tentang persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi dilihat dari sisi lingkungan kerja dan kesetaraan gender.

Hasil penelitian (Putra 2011) tentang analisis perbedaan persepsi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah mengenai penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja. Sementara untuk nilai-nilai sosial dan personalitas tidak terdapat perbedaan pandangan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah.

Uraian diatas telah menjelaskan fenomena dan penelitian terdahulu, kebaharuan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian, dan tujuan penelitian penelitian ini adalah untuk melihat Pengaruh Gender, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Karir Sebagai

Profesi Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi Provinsi Gorontalo.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Kebutuhan Hirarki (*Maslow's Need Hierarchy Theory*)**

Maslow seperti yang dikutip (Siswanto 2011) Mengemukakan bahwa kebutuhan setiap individu dapat disusun dalam suatu hierarki. Dalam teori kebutuhan Maslow ketika kebutuhan dasar sudah terpenuhi maka kebutuhan berikutnya menjadi dominan. Hierarki kebutuhan manusia menurut Maslow yaitu :

1. Kebutuhan Fisiologi (kebutuhan makan, minum, perlindungan fisik).
2. Kebutuhan rasa aman (perlindungan ancaman, bahaya dan lingkungan hidup).
3. Kebutuhan sosial (diterima dalam kelompok, berinteraksi, dan berafiliasi)
4. Kebutuhan penghargaan (untuk dihormati, dan dihargai orang lain)
5. Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan menggunakan skill dan potensi)

### **Gender**

Gender adalah sesuatu yang digunakan untuk membedakan antara pria dan wanita. Pria dan wanita dipandang memiliki hak dan kewajiban yang berbeda dalam dunia kerja. Indikator yang digunakan adalah pria dan wanita dapat berprofesi sebagai akuntan, pengetahuan mengenai profesi akuntan, hak dan kewajiban pria dan wanita dalam dunia kerja, jaminan kenaikan jabatan yang sama, ruang lingkup pekerjaan. (Ramdhani dan Zulaikha,2013).

### **Pertimbangan Pasar Kerja**

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Indikator variabel yang digunakan ketersediaan lapangan kerja, jumlah akuntan dan jumlah perusahaan di indonesia, keamanan kerja (tidak mudah di PHK), kemudahan mendapatkan informasi lowongan kerja (Sari and Sukanti 2016).

### **Lingkungan Kerja**

Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan pada saat bekerja, baik yang berbentuk fisik atau non fisik, langsung atau tidak langsung yang dapat mempengaruhi dirinya dan pekerjaan pada saat bekerja. Adapun indikator yang digunakan adalah tempat kerja yang nyaman, suasana kerja yang nyaman, hubungan dengan klien, pekerjaan rutin, tingkat kompetisi dan tekanan kerja (Sari and Sukanti 2016)

### **Pemilihan Karir Sebagai Akuntan**

Pemilihan karir sebagai profesi akuntan yaitu daya penggerak seseorang yang menimbulkan semangat kerja agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan untuk memperoleh kepuasan terutama dalam menentukan pilihan karir menjadi akuntan. Indikator variabel yang digunakan yakni membuat bekerja secara teamwork, bersosialisasi dengan rekan kerja, kebebasan mengutarakan pendapat, pengakuan prestasi kerja, promosi jabatan, dan potensi diri

### **Profesi Akuntan**

Profesi akuntan merupakan sebuah bidang pekerjaan yang menggunakan

keahlian akuntansi. Secara umum mereka yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi melalui pendidikan formal tertentu adalah akuntan (auditor). Profesi akuntan memiliki beberapa spesifik yakni:

1. Akuntan Publik

Akuntan publik atau disebut juga dengan auditor eksternal adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) dengan bekerja mendapatkan *fee* dari klien. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi di bidang keuangan (Merdekawati and Sulistyawati 2011).

2. Akuntan Pemerintah

Akuntan Pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah (Choirunisa 2017). Akuntan pemerintah sering disebut juga oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP).

3. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik merupakan akuntan yang melaksanakan proses penciptaan profesional, baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Pemenuhan kebutuhan akan tenaga akuntan pendidik seiring dengan perkembangan jaman, tenaganya akan semakin banyak dibutuhkan, (Merdekawati and Sulistyawati 2011).

4. Akuntan Perusahaan atau Manajemen

Akuntan manajemen adalah auditor yang posisi keberadaannya ada dalam organisasi/instansi Negara ataupun swasta, tugas pokok yang dijalankan adalah menentukan kebijakan dan prosedur apakah telah dijalankan dengan baik dan dipatuhi oleh anggota organisasi, melihat prosedur perlindungan terhadap asset organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh bagian organisasi. Temuan audit yang didapatkan akan disampaikan kepada manajemen disertai rekomendasi yang harus dilakukan agar tidak terjadi *fraud risk* dimasa mendatang.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan variabel bebas yaitu Gender (X1), Pertimbangan Pasar Kerja (X2), dan Lingkungan Kerja (X3) dan variabel terikat yaitu Pemilihan Karir Sebagai Profesi Akuntan (Y).

## Definisi Operasional Variabel

**Tabel 2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Gender (X1)	Gender merupakan sesuatu yang digunakan untuk membedakan antara pria dan wanita. Pria dan wanita dipandang memiliki hak dan kewajiban yang berbeda dalam dunia kerja (Ramdhani dan Zulaikha,2013)	1. Pria dan wanita dapat berprofesi sebagai Akuntan
		2. Pengetahuan mengenai profesi Akuntan
		3. Hak dan kewajiban pria dan wanita dalam dunia kerja.
		4. Jaminan kenaikan jabatan yang sama
		5. Ruang lingkup pekerjaan.
Pertimbangan Pasar Kerja (X2)	Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja (Sari,2016).	1. Ketersediaan lapangan kerja
		2. Jumlah akuntan dan jumlah perusahaan di Indonesia
		3. Keamanan kerja (tidak mudah PHK)
		4. Kemudahan mendapatkan informasi lowongan kerja
Lingkungan Kerja (X3)	Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan pada saat bekerja, baik yang berbentuk fisik ataupun non fisik, langsung atau tidak langsung, yang dapat mempengaruhi dirinya dan pekerjaannya saat bekerja. (Sari,2016).	1. Tempat kerja yang nyaman
		2. Suasana kerja yang nyaman
		3. Hubungan dengan klien
		4. Pekerjaan rutin
		5. Tingkat kompetensi
		6. Tekanan kerja
Pemilihan Karir Sebagai Profesi Akuntan (Y)	Pemilihan karir sebagai profesi akuntan yaitu daya penggerak seseorang yang menimbulkan semangat kerja agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan untuk memperoleh kepuasan terutama dalam menentukan pilihan karir menjadi akuntan (Sari,2016)	1. Membuat bekerja secara teamwork
		2. Bersosialisasi dengan rekan kerja
		3. kebebasan mengutarakan pendapat
		4. Pengakuan prestasi kerja
		5. Potensi jabatan
		6. Potensi diri

## Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi pada perguruan tinggi negeri dan swasta di Provinsi Gorontalo sejumlah 2.482 orang, sementara populasi target dalam penelitian ini sejumlah 284 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik simple random sampling* dan didapatkan berjumlah 74 orang.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *statistic deskriptif* variabel, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan uji interaksi yang terdiri dari uji t, dan uji f (Sarjono and Julianita 2011).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Normalitas

**Tabel 3 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.59128666
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.051
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.849
Asymp. Sig. (2-tailed)		.468

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,849 dengan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,468 yang berada diatas 0,05 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### b. Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 4 Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

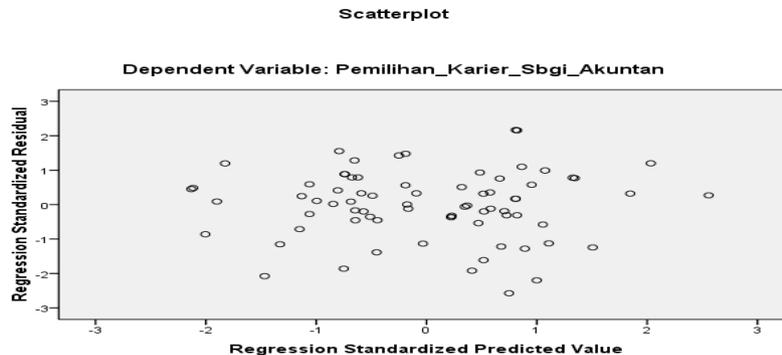
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Gender	.705	1.418
Pertim_Pasar_Kerja	.954	1.048
Lingkungan_Kerja	.698	1.433

a. Dependent Variable: Pemilihan\_Karier\_Sbgi\_Prof\_Akuntan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel independen berada dibawah atau mendekati 1 dan nilai VIF dibawah 10 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas dan dapat dilanjutkan pada tahapan pengujian selanjutnya.

### c. Hasil Uji Heterokedastisitas

**Gambar 1 Uji Heterokedastisitas**



Berdasarkan hasil analisis seperti pada gambar diatas, dapat dilihat titik-titik dalam *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

### a. Hasil Pengujian Parameter Individual (Uji-t)

**Tabel 5 Hasil Uji-t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.677	2.472		1.487	.141
Gender	.104	.158	.073	.659	.512
Pertim_Pasar_Kerja	.243	.118	.196	2.061	.043
Lingkungan_Kerja	.525	.114	.515	4.626	.000

a. Dependent Variable: Pemilihan\_Karier\_Sbgi\_Prof\_Akuntan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dilihat bahwa untuk variabel gender (X1) diperoleh nilai nilai t-hitung sebesar 0,659 dimana nilai tersebut lebih kecil dari t-tabel 1,99444 dengan nilai signifikansi sebesar 0,512 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi *alpha* 0,05. Dengan demikian hipotesis  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$  yang berarti gender berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pemilihan karier sebagai profesi akuntan.

Sementara untuk variabel pertimbangan pasar kerja (X2) diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,061 dimana nilai tersebut lebih besar dari t-tabel 1,99444 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi *alpha* 0,05. Dengan demikian hipotesis  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang berarti pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karier profesi sebagai akuntan.

Sedangkan untuk variabel lingkungan kerja (X3) diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,626 dimana nilai tersebut lebih besar dari t-tabel 1,99444 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi *alpha* 0,05. Dengan demikian hipotesis  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang berarti lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karier sebagai profesi akuntan.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, maka persamaan regresi yang dihasilkan dari hasil pengujian sebagai berikut.

$$Y = 3,677 + 0,104X_1 + 0,243X_2 + 0,525X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 3,677 tersebut merupakan nilai tetap yang berarti bahwa pemilihan karier sebagai profesi akuntan apabila tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas maka nilainya adalah sebesar 3,677. Sementara nilai koefisien regresi variabel gender (X1) terhadap pemilihan karier sebagai akuntan (Y) dapat diinterpretasikan sebesar 0,104 atau sebesar 10,4%, nilai koefisien regresi variabel pertimbangan pasar kerja (X2) terhadap pemilihan karier sebagai akuntan (Y) dapat diinterpretasikan sebesar 0,243 atau sebesar 24,3%, dan nilai koefisien regresi variabel lingkungan kerja (X3) terhadap pemilihan karier sebagai akuntan (Y) dapat diinterpretasikan sebesar 0,525 atau sebesar 52,5%.

## b. Hasil Pengujian Parameter Simultan (Uji-F)

Tabel 6 Hasil Uji-F  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	319.594	3	106.531	15.213	.000 <sup>a</sup>
Residual	490.178	70	7.003		
Total	809.772	73			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan\_Kerja, Pertim\_Pasar\_Kerja, Gender

b. Dependent Variable: Pemilihan\_Karier\_Sbgi\_Akuntan

Berdasarkan hasil uji-F pada tabel diatas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 15,213 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang berarti gender, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan pada mahasiswa akuntansi.

### c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Uji Determinasi R<sup>2</sup>

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 <sup>a</sup>	.395	.369	2.64623

a.Predictors:(Constant),Lingkungan\_Kerja, Pertim\_Pasar\_Kerja, Gender

b.DependentVariable: Pemilihan\_Karier\_Sbgi\_Prof\_Akuntan

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, diperoleh hasil hubungan variabel-variabel independen yang terdiri dari gender, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja mempunyai hubungan yang kuat dengan pemilihan karir sebagai profesi akuntan pada mahasiswa akuntansi dimana diperoleh nilai R sebesar 0,628 atau 62,8%. Sementara hasil koefisien determinasi nilai *Adjusted R<sub>square</sub>* 0,369 atau sebesar 36,9% yang berarti bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 36,9%. Sedangkan sisanya sebesar 63,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

### 3. Pembahasan

#### Pengaruh gender Terhadap Pemilihan karir Sebagai Profesi Akuntan

Gender merupakan sesuatu yang digunakan untuk membedakan antara pria dan wanita, hal yang dimaksud adalah pria dan wanita berbeda dalam hak dan kewajiban dalam dunia kerja serta perilaku dalam pengambilan keputusan, dalam hal menentukan karir yang akan ditempuh mahasiswa mempertimbangkan berbagai faktor termasuk didalamnya faktor gender, adanya persepsi dalam masyarakat bahwa karakter pria yang dianggap kurang konsisten dan kurang disiplin dibandingkan dengan keuletan dan ketelatenan wanita dalam mengerjakan sebuah pekerjaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nilai koefisien regresi variabel gender (X1) terhadap pemilihan karir sebagai profesi akuntan (Y) sebesar 0,104 atau sebesar 10,4% serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,512 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel gender berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pemilihan karir sebagai profesi akuntan.

Variabel gender tidak signifikan karena mahasiswa memandang tidak terdapat diskriminasi gender dalam profesi akuntan, adanya suatu pergerakan emansipasi wanita merupakan faktor yang menjamin terpenuhinya hak – hak wanita dalam dunia kerja sehingga isu mengenai adanya diskriminasi gender dalam profesi akuntan dinilai tidak terjadi lagi, hasil ini sejalan dengan teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow bahwa salah satu kebutuhan setiap individu yaitu kebutuhan sosial (diterima dalam kelompok) serta kebutuhan aktualisasi diri (mengggunakan skill dan potensi yang dimiliki) kini telah terbukti, karir sebagai profesi akuntan kini dapat menerima peran wanita didalamnya serta memberikan kesempatan bagi wanita untuk berkarir dengan baik serta menggunakan keahlian yang dimiliki.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramdani and Zulaikha 2013) mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel gender

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

### **Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Profesi Akuntan**

Pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam menentukan karirnya, khususnya dalam pemilihan karir sebagai profesi akuntan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nilai koefisien regresi variabel pertimbangan pasar kerja (X2) terhadap pemilihan karier sebagai profesi akuntan (Y) dapat diinterpretasikan sebesar 0,243 atau sebesar 24,3% dan memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir sebagai profesi akuntan.

Variabel pertimbangan pasar kerja signifikan karena mahasiswa menanggapi perkembangan perekonomian dan sulitnya mencari kerja menjadikan mahasiswa memperhatikan faktor pertimbangan pasar kerja. Mahasiswa akan mempertimbangkan tersedianya lapangan kerja, kemudahan mengakses informasi mengenai lowongan kerja, serta keamanan kerja (tidak mudah PHK). Selain itu mahasiswa memandang bahwa semakin berkembangnya dunia bisnis di Indonesia menjadikan tenaga profesi akuntan semakin dibutuhkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sari and Sukanti 2016)(Sari 2013) mengenai pengaruh nilai intrinsik pekerjaan, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan, yang menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pemilihan karir sebagai akuntan.

### **Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Profesi Akuntan**

Lingkungan kerja merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja. Dengan adanya lingkungan kerja yang baik maka dapat meningkatkan kinerja sehingga dapat bersaing dengan baik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nilai koefisien regresi variabel lingkungan kerja (X3) terhadap pemilihan karier sebagai profesi akuntan (Y) dapat diinterpretasikan sebesar 0,525 atau sebesar 52,5% dan memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir sebagai profesi akuntan.

Lingkungan kerja signifikan karena mahasiswa menganggap bahwa lingkungan kerja dapat mempengaruhi kinerja mereka dalam dunia kerja, mereka menginginkan lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan sehingga memiliki dampak yang baik terhadap pengembangan karirnya dalam profesi akuntan, selain itu hal ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa tetap memilih karir sebagai profesi akuntan sekalipun lingkungan kerja profesi akuntan terkadang tidak lepas dari berbagai tekanan dalam bekerja untuk mencapai hasil yang sempurna, hasil ini juga sejalan dengan teori kebutuhan yang di kemukakan oleh Maslow bahwa salah satu kebutuhan setiap individu yaitu kebutuhan rasa aman (perlindungan ancaman, bahaya, dan lingkungan hidup). Mahasiswa menginginkan karir sebagai profesi akuntan dapat memberikan kenyamanan, menyenangkan, serta rasa aman sehingga mereka dapat

menyelesaikan pekerjaan dengan baik sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan hal ini tentunya akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan karirnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sari and Sukanti 2016) mengenai pengaruh nilai intrinsik pekerjaan, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan, yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pemilihan karir sebagai akuntan.

### **Pengaruh Gender, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Lingkungan kerja secara Bersama – sama Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Profesi Akuntan**

Profesi akuntan merupakan profesi yang menggunakan keahlian akuntansi didalamnya. Mereka yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang akuntansi melalui pendidikan formal tertentu adalah akuntan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel gender, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama – sama variabel gender, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir sebagai profesi akuntan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Bily et al. 2017) mengenai pengaruh faktor gender, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja, penghargaan finansial dan pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik yang menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama – sama faktor gender, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja, penghargaan finansial dan pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik.

### **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gender berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pemilihan karier sebagai profesi akuntan.
2. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karier profesi sebagai akuntan.
3. Lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karier sebagai profesi akuntan.

Dari kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kesetaraan gender dalam profesi akuntan harus terus dijunjung tinggi sehingga peran wanita dalam profesi akuntan akan dihargai.
2. Upaya peningkatan minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan harus terus dilakukan agar jumlah akuntan profesional yang ada di Indonesia semakin bertambah, apalagi peluang pasar kerja untuk profesi akuntan masih terbuka sangat lebar.

3. Mahasiswa memandang bahwa lingkungan kerja akan sangat mempengaruhi kinerja mereka dalam profesi akuntan, maka hal ini harus terus dikondisikan agar minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan semakin bertambah.
4. Bagi akademisi disarankan untuk memberikan kurikulum akuntansi sesuai dengan profil lulusan sehingga lulusan akan terbentuk sesuai dengan profesi yang ingin digelutinya.
5. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa menambahkan faktor lain yang belum digunakan oleh peneliti seperti penghargaan financial, pelatihan professional, motivasi, pengakuan professional dan sebagainya yang terkait dengan faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan karir sebagai profesi akuntan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, William, and Anis Chariri. 2012. "Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan." *Diponegoro Journal Of Accounting* 1(1):1-14.
- Bily, Kadek, Jaya Ari, Made Arie Wahyuni, Ni Luh, and Gede Erni. 2017. "Pengaruh Faktor Gender, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Penghargaan Finansial Dan Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ga." 1.
- Choirunisa, Safira Alma. 2017. "Pengaruh Penghargaan Finansial , Gender , Dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Menjadi Akuntan Pemerintah ( Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2014-2015 )." *JurnalFakultas Ekonomi* (1):1-15.
- Merdekawati, Dian Putri, and Ardiani I. K. A. Sulistyawati. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik." 13(1):9-19.
- Putra, Wirmie Eka. 2011. "Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Jambi Mengenai Faktor-Faktor Yang." *Jurnal Investasi* 7(1):1-13.
- Ramdani, Rahmat Fajar, and Zulaikha. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ( Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi Di Semarang )." *Diponegoro Journal Of Accounting* 2(4):1-13.
- Sari, Lilis Kurnia, and Sukanti Sukanti. 2016. "Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Lingkungan Kerja, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Motivasi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)." *Jurnal Profita* 8(4):1-16.
- Sari, Maya. 2013. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan Maya." *Riset Akuntansi Dan Bisnis* 13(September):174-201.
- Sarjono, Haryadi Dan, and Winda Julianita. 2011. *SPSS VS LISRELL, Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakrta: Salemba Empat.
- Siswanto. 2011. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Alfabeta.